

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Mioma uteri adalah tumor jinak yang berasal dari otot polos dan jaringan ikat fibrosa uterus yang belum diketahui secara pasti penyebabnya, namun diperkirakan terdapat hubungan antara pertumbuhan tumor jinak ini dengan peningkatan reseptor estrogen-progesteron pada miometrium uterus. Mioma uteri umumnya tidak menimbulkan keluhan, namun gejala yang mungkin timbul adalah perubahan pada menstruasi (hipermenore, menometroragia), dismenore, nyeri perut bagian bawah, nyeri pinggang, disuri, keluhan obstipasi, dan infertilitas (ACOG 2016, hlm.1-4). Mioma uteri merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang banyak terjadi pada wanita usia produktif. Akan tetapi mioma uteri sulit terdiagnosa secara dini karena umumnya tidak sengaja ditemukan saat *medical check-up* atau pemeriksaan rutin tahunan. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam 20 tahun terakhir ini, setiap tahunnya terdapat 6,25 juta penderita tumor di dunia dan 66% kasusnya terjadi pada negara berkembang (Bustan 2007, hlm.143). Insidensi mioma uteri pada seluruh wanita diperkirakan sebesar 20% - 30% menempati urutan kedua setelah kanker serviks (Baziad 2003, hlm.82-84). Di Indonesia, ditemukan sebanyak 2.39% – 11.7% kasus mioma uteri dari semua pasien ginekologi yang dirawat (Prawiroharjo 2008, hlm.281-292) dan lebih sering pada wanita nulipara atau kurang subur daripada wanita yang sering melahirkan. Berdasarkan data dari RS Marinir Cilandak pada tahun 2014 ditemukan 2,9% kasus mioma pada pasien rawat inap dan meningkat menjadi 4,4% pada tahun 2015. Rumah Sakit Marinir Cilandak merupakan rumah sakit rujukan di Jakarta dan sekitarnya. Angka morbiditas penyakit ini masih cukup tinggi mungkin karena kurangnya informasi mengenai penyakit mioma uteri, walaupun jarang menyebabkan mortalitas.

Sebagian besar mioma uteri dikaitkan dengan kadar estrogen pada masa reproduksi. Faktor risiko terjadinya mioma uteri antara lain faktor hormonal (Flake, GP dkk. 2003, hlm.1037), usia ibu, *menarche* dini, riwayat keluarga, ras, obesitas, diet, latihan fisik, kontrasepsi oral, merokok dan paritas (Parker 2007,

hlm.726-736). Mioma uteri dilaporkan meningkat 40% pada usia lebih dari 35 tahun (Prawirohardjo 2008, hlm.281-292). Suatu studi di Harvard yang dilakukan oleh Dr. Lynn Marshall menemukan bahwa wanita yang mempunyai Indeks Massa Tubuh (IMT) di atas normal, berkemungkinan 30,23% lebih sering menderita mioma uteri dan resikonya meningkat hingga 21% untuk setiap 10 kg kenaikan berat badan (Utama, dalam Jannah,M , dkk. 2015, hlm.289-295). Menurut Gibney (2008, hlm.54), obesitas menyebabkan sekitar 44% penyakit diabetes. Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun, yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat adanya gangguan produksi atau gangguan kerja insulin tubuh. Diagnosis diabetes dapat ditegakkan dengan mengukur kadar glukosa darah pasien secara sewaktu, puasa, maupun 2 jam post prandial. Dengan adanya hubungan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara kadar glukosa darah sewaktu dengan mioma uteri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilyani, DI dkk. tahun 2012, ditemukan adanya hubungan usia dengan kejadian mioma uteri pada wanita diatas 40 tahun. Penelitian Lina Ikramina tahun 2013 dan Jannah, M dkk. tahun 2016 menemukan hubungan bermakna antara IMT obesitas dan paritas dengan kejadian mioma. Hasil tersebut sejalan dengan Trisnasanti pada tahun 2013, namun bertentangan dengan Lilyani, DI dkk. pada tahun 2012 yang tidak menemukan adanya hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian mioma uteri.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai adakah hubungan antara usia ibu, indeks massa tubuh, kadar glukosa darah sewaktu dan paritas terhadap kejadian mioma uteri di RS Marinir Cilandak, Jakarta Selatan periode Januari 2014 - Juni 2016?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara usia ibu, hubungan antara usia ibu, indeks massa tubuh, kadar glukosa darah sewaktu dan paritas

terhadap kejadian mioma uteri di RS Marinir Cilandak, Jakarta Selatan periode Januari 2014 - Juni 2016.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu terhadap kejadian mioma uteri di RS Marinir Cilandak, Jakarta Selatan periode Januari 2014 - Juni 2016.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh terhadap kejadian mioma uteri di RS Marinir Cilandak, Jakarta Selatan periode Januari 2014 - Juni 2016.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kadar glukosa darah sewaktu terhadap kejadian mioma uteri di RS Marinir Cilandak, Jakarta Selatan periode Januari 2014 - Juni 2016.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara paritas terhadap kejadian mioma uteri di RS Marinir Cilandak, Jakarta Selatan periode Januari 2014 - Juni 2016.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai faktor risiko terjadinya mioma uteri.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai faktor - faktor risiko kejadian mioma uteri di RS Marinir Cilandak, serta informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya.
- b. Bagi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan di Fakultas Kedokteran UPN "Veteran"

Jakarta sehingga dapat digunakan mahasiswa lain sebagai bahan referensi pembelajaran dan penelitian.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai faktor - faktor risiko terjadinya mioma uteri, sehingga faktor - faktor risiko tersebut dapat dicegah.

d. Bagi Dokter

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan agar lebih meningkatkan kualitas tindakan promotif dan preventif kepada wanita usia produktif maupun usia lanjut dengan atau tidak dengan faktor risiko mioma uteri di RS Marinir Cilandak, Jakarta Selatan.

e. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk rumah sakit agar bisa meningkatkan pelayanannya dalam hal terapi atau pencegahan pada pasien ginekologi untuk mengurangi faktor risiko, angka morbiditas dan mortalitas penyakit mioma uteri di Marinir Cilandak, Jakarta Selatan.

